

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zeamays L.*) DAN EFISIENSI  
PEMASARAN DI KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT**

**TESIS**

**OLEH**

**REZKI TRI SETYA  
NPM. 151802002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2017**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/6/20

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))8/6/20

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zeamays L.*) DAN EFISIENSI  
PEMASARAN DI KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis  
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH**

**REZKI TRI SETYA  
NIM. 151802002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2017**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/6/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))8/6/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Analisis Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) dan Efisiensi Pemasaran di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

**N a m a : Rezki Tri Setya**

**N I M : 151802002**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA**

**Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis**



**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA**

**Direktur**



**Prof. Dr. Retna Astuti K., MS**

Telah diuji pada Tanggal 28 November 2017

---

**Nama** : Rezki Tri Setya

**NPM** : 151802002



**Panitia Penguji Tesis**

**Ketua** : Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si

**Sekretaris** : Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

**Penguji I** : Prof. Dr. Ir. H. Hasnudi, MS

**Penguji II** : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

**Penguji Tamu** : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, November 2017



(Rezky Tri Setya)

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF CORN (*Zea mays* L.) FARMING AND MARKETING EFFICIENCY IN DISTRICT PANGKATAN, REGENCY OF LABUHANBATU ON IMPROVING COMMUNITY REVENUES

**N a m a** : Rezky Tri Setya  
**N P M** : 151802002  
**Program** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS  
**Pembimbing II** : Ir. Erwin Pane, MS

This research entitled Analysis Of Corn (*Zea mays* L.) Farming and Marketing Efficiency in District Pangkatan, Regency of Labuhanbatu on Improving Community Revenues. Analyzing about the influence of production factors used in corn farming such as land area, seed, fertilizer, pesticide and labor to the production of corn, marketing efficiency analysis done by community, income analysis and feasibility of corn farming.

The form of this research is descriptive analysis with quantitative approach method by forming a model of Cobb-Douglas production function using multiple regression result obtained from statistical data processing using Eviews program series 7.

The results showed that the factors of production included as independent variables include land area, seed and fertilizer have a positive and significant effect on corn production. The variable of pesticide has negative and insignificant effect and labor has positive but not significant effect on corn production. For the analysis of marketing efficiency, it is obtained that the marketing efficiency is efficient. Revenue analysis resulted that the income received by farmers is big and profitable, and corn farming is efficient and feasible to be developed.

**Keywords:** Farming, Corn, Marketing, Revenue, Business Feasibility.

## ABSTRAK

# ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DAN EFISIENSI PEMASARAN DI KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

**N a m a** : Rezky Tri Setya  
**N P M** : 151802002  
**Program** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS  
**Pembimbing II** : Ir. Erwin Pane, MS

Penelitian ini berjudul Analisis usahatani jagung dan efisiensi pemasaran terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Menganalisis tentang pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani jagung antara lain luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jagung, analisis efisiensi pemasaran yang dilakukan masyarakat, analisis pendapatan serta kelayakan usahatani jagung.

Bentuk penelitian ini analisa deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif dengan membentuk sebuah model fungsi produksi Cobb-Douglas menggunakan hasil regresi berganda yang diperoleh dari pengolahan data statistik menggunakan program Eviews seri 7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang dimasukkan sebagai variabel bebas antara lain luas lahan, benih dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung. Variabel pestisida berpengaruh negatif serta tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi jagung. Untuk analisis efisiensi pemasaran diperoleh hasil bahwa efisiensi pemasaran yang dilakukan sudah efisien. Analisis pendapatan diperoleh hasil bahwa pendapatan yang diterima petani cukup besar dan menguntungkan, serta usahatani jagung tersebut sudah efisien dan layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Usahatani, Jagung, Pemasaran, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DAN EFISIENSI PEMASARAN DI KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, November 2017

**Penulis**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan bimbingan dalam penulisan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA.
4. Komisi Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MSdan Ir. Erwin Pane, MS.
5. Ayah dan Ibunda serta suami, dan semua saudara/keluarga.
6. Rekan-rekan mahasiswa/i Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2015
7. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran .....	7
1.6. Hipotesis Penelitian.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Komoditas Jagung.....	10
2.2. Teori Permintaan.....	11
2.3. Teori Penawaran.....	13
2.4. Teori Produksi.....	14
2.5. Usahatani.....	15
2.6. Teori Pemasaran.....	16
2.7. Efisiensi Pemasaran .....	19
2.8. Pendapatan Usahatani.....	22
2.9. Taraf Hidup.....	23
2.10. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Bentuk Penelitian .....	29
3.3. Teknik Penentuan Sampel	
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30

3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5. Batasan Operasional.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	33

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

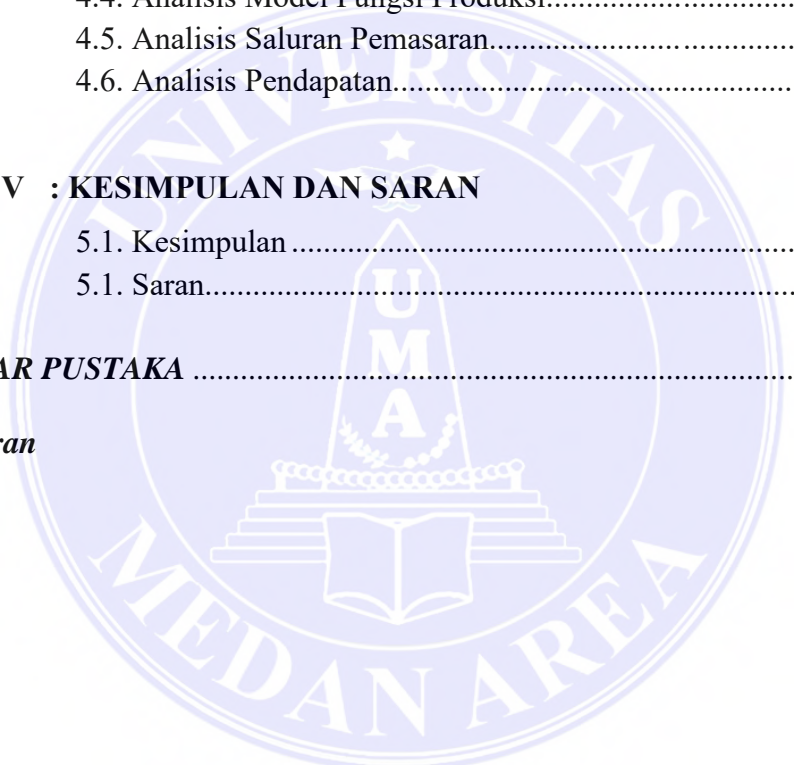
4.1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	38
4.2. Usahatani Jagung.....	39
4.3. Faktor-faktor Produksi.....	42
4.4. Analisis Model Fungsi Produksi.....	49
4.5. Analisis Saluran Pemasaran.....	56
4.6. Analisis Pendapatan.....	58

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	62
5.1. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

*Lampiran*



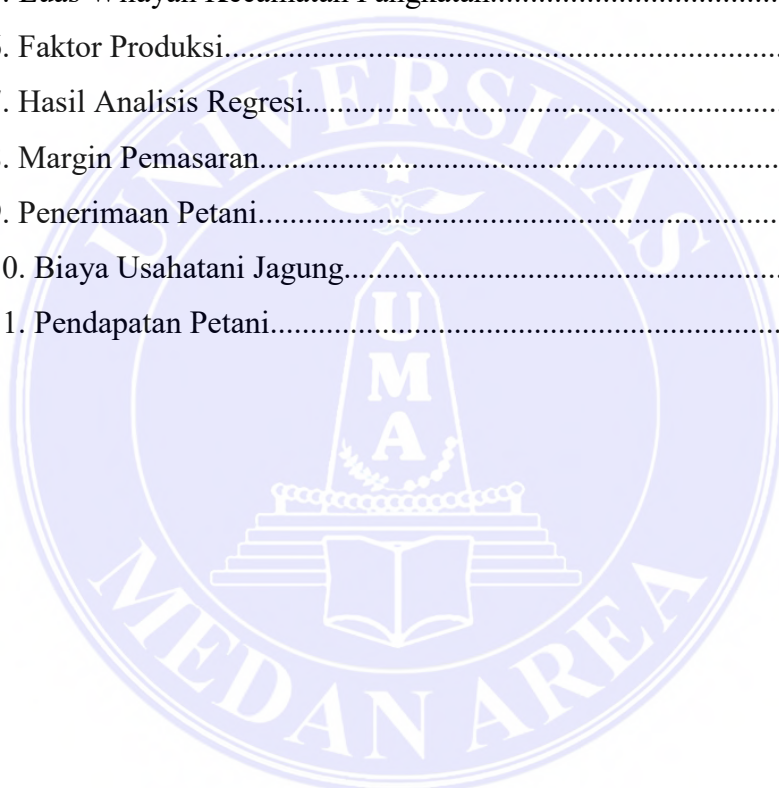
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	8



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Panen Nasional.....	1
Tabel 2. Luas Panen Provinsi Sumatera Utara.....	2
Tabel 3. Luas Panen Kabupaten Labuhanbatu.....	3
Tabel 4. Luas Panen Menurut Kecamatan.....	4
Tabel 5. Luas Wilayah Kecamatan Pangkatan.....	38
Tabel 6. Faktor Produksi.....	44
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi.....	50
Tabel 8. Margin Pemasaran.....	57
Tabel 9. Penerimaan Petani.....	59
Tabel 10. Biaya Usahatani Jagung.....	59
Tabel 11. Pendapatan Petani.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi tumpuan perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan penerimaan devisa negara, serta mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung dan kedelai.

#### Jagung

adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005).

Dengan demikian, kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi perkapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Nasional**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2011	3.864.692	17.643.250	45,65
2012	3.957.595	19.387.022	48,99
2013	3.821.504	18.511.853	48,44
2014	3.837.019	19.008.426	49,54
2015	3.787.367	19.612.435	51,78

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Kebijakan pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani mengisyaratkan bahwa produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas, kualitas dan kontinuitas sehingga memiliki daya saing dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Dengan demikian, komoditas jagung memiliki peranan cukup strategis dalam pendapatan wilayah secara nasional maupun regional. Sedangkan produksi jagung di provinsi Sumatera Utara tahun 2015 yaitu sebesar 1.519.407 ton pipilan kering, naik sebanyak 359.612 ton atau 31.01 % dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi tersebut disebabkan oleh kenaikan luas panen sebesar 43.169 Ha atau 21.52 %.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2011	255.291	1.294.645	50,71
2012	243.098	1.347.124	77,41
2013	211.750	1.183.011	55,87
2014	200.603	1.159.795	57,82
2015	243.770	1.519.407	62,33

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara (2015)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar Rp. 41.019,54 meningkat dari Rp. 37.913,90 pada tahun 2014. Sedangkan PDRB per kapita di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014 sebesar Rp.48.890,07 meningkat menjadi Rp. 52.215,16 di tahun 2015, sehingga pendapatan masyarakat kabupaten Labuhanbatu sudah melebihi pendapatan per kapita Provinsi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2015).

Dengan demikian, potensi pengembangan jagung di Kabupaten Labuhanbatu dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan wilayah, tetapi komoditas jagung yang dihasilkan sebenarnya masih kurang karena besarnya permintaan jagung masih jauh diatas kapasitas produksi, sehingga kebutuhan jagung di Labuhanbatu selalu tidak terpenuhi. Perkembangan produktivitas jagung di Kabupaten Labuhanbatu dari Tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Labuhanbatu**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2013	173	942	54,45
2014	553	2.463	44.54
2015	619	3.305	53.40

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara (2015)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan komoditi tanaman jagung di Kabupaten Labuhanbatu, dimana produktivitas jagung mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2013 produktivitas jagung sebesar 54,45 (kw/ha), kemudian di tahun 2014 produktivitas jagung menurun sebesar 44,54 (kw/ha), hingga pada tahun 2015 produktivitas jagung naik kembali mencapai 53,40 (kw/ha).

Salah satu program pemerintah adalah meningkatkan produksi dan produktivitas jagung termasuk di Kabupaten Labuhanbatu. Dari 9 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu yaitu kecamatan Pangkatan yang mendukung program Swasembada pangan Nasional karena kebiasaan petani di Kecamatan Pangkatan menanam jagung. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 bahwa produktivitas jagung yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 35,50 kw/ha menjadi 44,70 kw/ha di tahun 2015.



**Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu**

Kecamatan	2013			2014			2015		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
Bilah Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pangkatan	15	53	35,34	145	541	35,50	227	1015	44,70
Bilah Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bilah Hilir	3	11	36,67	75	267	35,62	8	34	42,60
Panai Hulu	5	18	36,08	284	1.010	35,57	31	131	42,35
Panai Tengah	157	557	35,48	49	175	35,75	200	851	42,35
Panai Hilir	-	-	-	-	-	-	153	650	42,50
Rantau Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rantau Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu (2015)

Untuk menunjang program pemerintah mewujudkan swasembada pangan di sektor pertanian khususnya padi, jagung dan kedelai (Pajale). Pemerintah memberikan fasilitas/dukungan penyediaan benih jagung hibrida kepada masyarakat di Kecamatan Pangkatan melalui program tersebut masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan mereka. Sistem usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan dilakukan secara turun temurun seperti yang dilakukan oleh petani-petani terdahulu di daerah tersebut yaitu sistem usahatani jagung yang sangat sederhana, seperti pengolahan tanah masih secara manual menggunakan cangkul, pengelolaannya masih tergolong tradisional.

Pada umumnya usahatani jagung yang dilakukan penduduk Kecamatan Pangkatan bukan merupakan fokus pekerjaan utama. Melainkan usahatani yang dilakukan setelah melakukan tugas pokok pekerjaannya, antara lain sebagai Guru di sekolah dasar, perusahaan dan instansi lainnya yang terdapat di Kecamatan

Pangkatan. Penduduk yang memang berfokus pada aktifitas di bidang pertanian terbanyak pada usahatani kelapa sawit dan sayur-sayuran. Olehkarena itu usahatani jagung yang terdapat di Kecamatan Pangkatan ini tidak memiliki lahan yang luas untuk masing-masing penduduknya. Luas areal yang digunakan masyarakat dalam usahatani jagung memanfaatkan lahan di sekitar areal perumahan tempat tinggalnya lebih kecil dari 1 Ha.

Masyarakat di Kecamatan Pangkatan tergolong cepat mengadopsi teknologi dan berorientasi pada pasar (market oriented), masyarakat menanam jagung dengan masukan (input) tinggi. Harga jagung ditingkat produsen lebih menarik dibanding padi sehingga masyarakat di Kecamatan Pangkatan menanam jagung secara multikultur sepanjang tahun 2 kali setahun dengan rotasi tanaman palawija-tanaman sayuran. Rotasi tanaman dilakukan untuk menjaga kesuburan lahan dan mencegah timbulnya penyakit yang dibawa oleh tanaman. Rotasi tanaman dilakukan dengan menggilir jenis tanaman yang ditanam. Petani menghindari menanam jenis tanaman yang sama pada dua atau lebih musim tanam. Hal ini dapat menghindarkan tanaman terkena penyakit yang terbawa oleh tanaman sebelumnya.

Masyarakat di Kecamatan Pangkatan umumnya mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam bertani seperti: memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana serta keterampilan dan pengetahuan yang terbatas. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai analisis usahatannya, menyebabkan mereka belum mengetahui dengan tepat apakah usahatani jagung yang dilakukan efisien dilihat dari Return Cost Ratio (RCR) sehingga layak untuk

diusahakan. Produktivitas tanaman jagung yang diusahakan masyarakat sebagai tanaman utamanya, masih jauh dari harapan produktivitas yang maksimal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan?
2. Bagaimana sistem pemasaran dari usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan?
3. Berapa besar pendapatan masyarakat dan bagaimana kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan.
2. Untuk menganalisis sistem pemasaran usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan.
3. Untuk menganalisis pendapatan masyarakat dan kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani jagung.
2. Memberikan data bagi penelitian usaha tani jagung di kabupaten Labuhanbatu.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran Konseptual

Pendapatan yang tinggi merupakan harapan setiap masyarakat dalam berusahatani khususnya jagung. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi oleh petani itu sendiri. Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dalam penelitian ini adalah ketersediaan benih bermutu dan berlabel masih kurang dipasaran, iklim yang sulit diprediksi, harga bibit dan pupuk mahal.

Modal yang digunakan dalam suatu usahatani berpengaruh terhadap perilaku petani karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang dinamis dalam penggunaannya. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian disamping tanah, tenaga kerja dan pengelolaan. Tetapi secara ekonomi dapat dikatakan bahwa modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari luar. Modal umumnya digunakan untuk biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja pada usahatani. Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut digunakan seefisien mungkin. Faktor produksi yang paling penting dalam usahatani jagung adalah bibit jagung yang dianjurkan adalah bibit jagung unggul. Di Kabupaten

Labuhanbatu mayoritas petani jagung menggunakan bibit unggul jenis Hybrida dengan merk dagang Hybrida Pertiwi. Para petani menanam jagung dengan sistem rotasi setahun 2 kali yaitu tanaman palawija-tanaman sayuran.

Di kecamatan Pangkatan hasil panen jagung terlebih dahulu dipipil oleh petani sendiri, kemudian dijual kepada pedagang pengumpul atau toke. Umumnya petani tidak menjual jagung pipilan langsung ke toko tani karena alat transportasi terbatas, pedagang pengumpul yang biasanya membeli jagung dari petani dengan alasan agar meminimalisir atau mengurangi biaya. Petani juga memperoleh pendapatan diluar usahatani jagung yang berasal dari usahatani kelapa sawit, pegawai pemerintahan dan tenaga pendidikan sebagai fokus pekerjaan utama. Dimana usahatani jagung hanyalah pekerjaan sampingan masyarakat di Kecamatan Pangkatan

Kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 1.6 Hipotesis penelitian

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Pangkatan
2. Usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan layak diusahakan
3. Pemasaran usahatani jagung Kecamatan Pangkatan sudah efisien
4. Pendapatan masyarakat menunjang terhadap ekonomi keluarga di Kecamatan Pangkatan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komoditas Jagung

Menurut Rukmana (1997), tanaman jagung (*Zea mays L.*) berasal dari dataran Peru, Equador dan Bolivia serta Meksiko bagian selatan dan Amerika Tengah, yang merupakan komoditi pertanian unggulan yang berpotensi tinggi. Tanaman ini banyak ditanam di ladang-ladang yang berhawa sedang maupun panas dan merupakan makanan pokok penduduk setempat serta sebagai pakan ternak. Sebagai bahan makanan, jagung memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama karbohidrat.

Jagung mengandung zat-zat antara lain gula, kalium, asam jagung, dan minyak lemak. Buah yang masih muda banyak mengandung zat protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1, B6, C dan K. Rambutnya mengandung minyak lemak, dammar, gula, asam maisenat, dan garam-garam mineral. Di samping itu, buah jagung biasanya dibuat tepung jagung atau maizena (Suroso, 2006).

Jagung merupakan komoditas yang peranannya semakin penting dalam beberapa tahun terakhir ini baik sebagai bahan industri makanan, maupun sebagai bahan baku ternak. Produksi jagung di Sumatera Utara pada tahun 2015 sebanyak 1.519.407 ton dengan luas tanam 243.772 Ha dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Simalunggun, Karo dan Dairi (Anonim, 2015).

## 2.2 Teori Permintaan

Permintaan suatu barang di pasar akan terjadi apabila konsumen mempunyai keinginan (willing) dan kemampuan (ability) untuk membeli, pada tahap konsumen hanya memiliki keinginan atau kemampuan saja maka permintaan suatu barang belum terjadi, kedua syarat willing dan ability harus ada untuk terjadinya permintaan (Turner, 1971) dalam (Salma, 2004). Teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. Teori permintaan menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Menurut Sukirno (2005) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu. Para ahli ekonomi lainnya yaitu Arsyad (1997), mengemukakan bahwa “Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu”. Permintaan terdiri dari : 1. Permintaan Langsung, yaitu permintaan akan barang dan jasa yang dapat memuaskan keinginan konsumen secara langsung. 2. Permintaan turunan, yaitu permintaan barang dan jasa yang digunakan sebagai input penting dalam pengolahan dan pendistribusian produk lainnya, misalkan permintaan akan pekerjaan, tenaga penjual, dan lainlain. Sedangkan dari segi kemampuan dan daya beli maka permintaan dibagi atas : 1. Permintaan potensial, yaitu permintaan yang hanya menunjukkan adanya intensitas kebutuhan seseorang akan guna barang tanpa disertai dengan daya beli 2. Permintaan efektif yaitu permintaan selain menunjukkan adanya intensitas kebutuhan juga disertai dengan daya beli.



Fungsi permintaan seorang konsumen akan suatu barang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D_x = f ( Y, P_y, T, u ) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

$D_x$  = Jumlah barang yang diminta

$Y$  = Pendapatan Konsumen

$P_y$  = Harga Barang Lain

$T$  = Selera

$U$  = Faktor-faktor Lainnya

Persamaan tersebut di atas berarti jumlah barang  $X$  yang diminta dipengaruhi oleh harga barang  $X$ , pendapatan konsumen, harga barang lain, selera dan faktor-faktor lainnya. Dimana  $D_x$  adalah jumlah barang  $X$  yang diminta konsumen,  $Y$  adalah pendapatan konsumen,  $P_y$  adalah harga barang selain  $X$ ,  $T$  adalah selera konsumen dan  $U$  adalah faktor-faktor lainnya. Dalam kenyataannya permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri namun juga oleh faktor-faktor lain (Sukirno, 2005).

Dalam analisa ekonomi, permintaan individu maupun pasar terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu teori permintaan, harga merupakan faktor yang terutama dianalisis, analisis permintaan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel atau grafik. Apabila ditunjukkan dalam bentuk tabel, analisis ini disebut dengan skedul permintaan (Demand Schedule), sedangkan apabila ditunjukkan dalam bentuk grafik, analisis ini disebut kurva permintaan (Demand Curve). Skedul permintaan didefinisikan sebagai suatu tabel

yang menunjukkan daftar berbagai kemungkinan harga produk itu. Sedangkan kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu grafik yang menunjukkan hubungan antara kuantitas permintaan dan harga produk, apabila semua variabel lain penentu permintaan produk itu dibuat konstan (*ceteris paribus*).

### 2.3 Teori Penawaran

Menurut Sukirno (2013) teori penawaran menerangkan tentang ciri hubungan antara harga sesuatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan para penjual. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan diantara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran terhadap barang dan jasa, antara lain: a. Harga barang itu sendiri b. Harga barang-barang lain c. Biaya produksi d. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut e. Tingkat teknologi yang digunakan Menurut Pindyck (2003) kurva penawaran (*supply curve*) menunjukkan jumlah barang yang bersedia dijual oleh para produsen pada harga yang akan diterimanya di pasar. Kurva penawaran merupakan hubungan antara jumlah barang yang bersedia dijual oleh produsen dan harga barang tersebut.

Penawaran dan produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dan yang mempengaruhi penawaran diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang pengganti (*substitusi*), teknologi, pajak, biaya produksi, jumlah penduduk, ekspektasi di masa yang akan datang, tujuan perusahaan. Pihak produsen menyediakan berbagai barang dan jasa hasil produksi kemudian dijual kepada konsumen di pasar menurut tingkat harga tertentu. Jadi penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan

situasi. Hukum penawaran berbunyi: bila tingkat harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, dan bila tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun. Dalam hukum penawaran jumlah barang yang ditawarkan akan berbanding lurus dengan tingkat harga, di hukum penawaran hanya menunjukkan hubungan searah antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga.

## 2.4 Teori Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002).

Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas : 1.

Tenaga kerja 2. Modal atau kapital 3. Bahan-bahan material atau bahan baku 4. Sumber energi 5. Tanah 6. Informasi 7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007).

Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

## 2.5 Usahatani

Usahatani didefinisikan sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian (Rivai, 1980). Sementara, ilmu usahatani sendiri adalah ilmu yang mempelajari hal ikhwal intern usahatani yang meliputi organisasi, operasi, pembiayaan dan penjualan, perihal usahatani itu sebagai unit atau satuan produksi dalam keseluruhan organisasi (Hernanto, 1996).

Usahatani mempunyai empat unsur pokok yang saling berkaitan atau dengan istilah lain sebagai faktor-faktor produksi usahatani. Faktor – faktor produksi tersebut yaitu alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang dilakukan seorang petani. Sifat usaha dari usahatani pada mulanya hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga petani sendiri (subsisten). Namun demikian, sifat usaha dari usahatani lambat laun berubah menjadi bersifat komersial seiring semakin meningkatnya kebutuhan hidup. Sebagai kegiatan produksi, usahatani pada akhirnya akan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang didapat untuk mengetahui keberhasilan usaha.

## 2.6 Teori Pemasaran

Pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif (Hasyim, 1994). Dalam pemasaran terjadi suatu aliran barang dari produsen ke konsumen dengan melibatkan lembaga perantara pemasaran. Seluruh lembaga perantara pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan saluran pemasaran, karena jika terdiri dari rantai pemasaran yang panjang, maka biaya pemasaran yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

Menurut Assauri (1996), pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, karena pemasaran merupakan pintu terdepan untuk mengalirnya dana kembali ke dalam perusahaan. Kelancaran masuknya kembali dana dari hasil operasi perusahaan sangat ditentukan oleh bidang pemasaran. Pencapaian keuntungan usaha

perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan memasarkan produk perusahaan dengan harga yang menguntungkan.

Semua kegiatan ekonomi, tidak terkecuali pemasaran, juga menghendaki adanya efisiensi. Menurut Mubyarto (1989), sistem pemasaran dianggap efisien apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

- (1) Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya serendah mungkin.
- (2) Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang telah ikut serta di dalam kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran komoditas tersebut.

Pengertian adil disini adalah perbandingan antara pengorbanan yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh setiap komponen pemasaran berada dalam keseimbangan.

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Menurut Nitisemito (1981) dalam Hasyim (2003), pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Menurut Soekartawi (2002), biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran, meliputi biaya pengangkutan, biaya sortir, biaya pengemasan, dan biaya tenaga kerja yang digunakan. Makin efisien pemasaran yang dilakukan, makin kecil biaya pemasaran yang dikeluarkan. Besarnya biaya pemasaran berbeda satu sama lain disebabkan oleh

:(a) macam komoditi, (b) lokasi pemasaran, (c) macam lembaga pemasaran dan (4) efektivitas pemasaran yang dilakukan.

Menurut Soekartawi (2002), untuk melakukan analisis terhadap sistem atau organisasi pasar dapat dilakukan dengan model S-C-P (*structure, conduct dan performance*). Pada dasarnya, sistem atau organisasi pasar dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen, yaitu :

- a. Struktur pasar (*market structure*), merupakan gambaran hubungan antara penjual dan pembeli yang dilihat dari jumlah lembaga pemasaran, diferensiasi produk, dan kondisi keluar masuk pasar (*entry condition*). Struktur pasar dikatakan bersaing bila jumlah pembeli dan penjual banyak, pembeli dan penjual hanya menguasai sebagian kecil dari barang yang dipasarkan sehingga masing-masing tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*), tidak ada gejala konsentrasi, produk homogen, dan bebas untuk keluar masuk pasar. Struktur pasar yang tidak bersaing sempurna terjadi pada pasar monopoli (hanya ada penjual tunggal), pasar monopsoni (hanya ada pembeli tunggal), pasar oligopoli (ada beberapa penjual), dan pasar oligopsoni (ada beberapa pembeli).
- b. Perilaku pasar (*market conduct*) merupakan gambaran tingkah laku lembaga pemasaran dalam menghadapi struktur pasar, untuk tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yang meliputi kegiatan pembelian, penjualan, penentuan harga, serta siasat pasar, seperti potongan harga, penimbangan yang curang, dan lain-lain.

- c. Keragaan pasar (*market performance*) merupakan gambaran gejala pasar yang tampak akibat interaksi antara struktur pasar (*market structure*) dan perilaku pasar (*market conduct*). Interaksi antara struktur dan perilaku pasar cenderung bersifat kompleks dan saling mempengaruhi secara dinamis.

## 2.7 Efisiensi Pemasaran

Pemasaran yang efisien merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam sistem pemasaran, dimana sistem pemasaran memberikan kepuasan kepada setiap pihak-pihak yang terlibat produsen, konsumen, dan lembaga-lembaga pemasaran. Menurut Sudiono (2001) untuk mengukur efisiensi pemasaran dapat dilakukan pendekatan struktur, keragaan, dan tingkahlaku pasar. Upaya perbaikan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan meningkatkan output pemasaran dan mengurangi biaya pemasaran.

Menurut Sudyono (2001) secara sederhana konsep efisiensi ini didekati dengan rasio output-input, suatu proses pemasaran dikatakan efisien apabila :

1. Output tetap konstan dicapai dengan input yang lebih sedikit.
2. Output meningkat sedangkan input yang digunakan tetap konstan.
3. Output dan input sama-sama mengalami kenaikan, tetapi laju kenaikan output lebih cepat dari pada input
4. Output dan input sama mengalami penurunan, tetapi penurunan output lebih lambat dari pada input.

Efisiensi pemasaran dapat dibedakan atas efisiensi teknis (operasional) dan efisiensi ekonomis (harga). Menurut Saefuddin dan Hanafiah (1986) efisiensi teknis berarti pengendalian fisik daripada produk dan dalam "term" ini mencakup



dalam hal-hal: prosedur, teknis, dan besarnya skala operasi, dengan tujuan penghematan fisik seperti mengurangi kerusakan (Waste), mencegah merosotnya mutu produk dan penghematan tenaga kerja. Sedangkan dalam pengukuran efisiensi ekonomis maka margin pemasaran sering dipakai sebagai alat ukur.

### 2.7.1 Margin Pemasaran

Margin adalah perbedaan harga atau selisih harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima petani produsen, atau dapat juga dinyatakan sebagai nilai dari jasa-jasa pelaksanaan kegiatan pemasaran sejak dari tingkat produsen sampai ke titik konsumen akhir. Kegiatan untuk memindahkan barang dari titik produsen ke titik konsumen membutuhkan pengeluaran baik fisik maupun materi. Pengeluaran yang harus dilakukan untuk menyalurkan komoditi dari produsen ke konsumen disebut sebagai biaya tataniaga.

Menurut Dahlan dan Hammond (1977) mendefinisikan margin pemasaran sebagai perbedaan harga di tingkat petani ( $P_f$ ) dengan harga pedagang pengecer ( $P_r$ ). Margin pemasaran menjelaskan perbedaan harga dan tidak memuat pernyataan mengenai jumlah produk yang dipasarkan. Nilai margin pemasaran (Value of marketing margin) merupakan perkalian antara margin pemasaran dengan volume produk yang terjual  $(P_r - P_f) \times Q_r$  yang mengandung pengertian marketing cost dan marketing charge.

Pendekatan terhadap nilai margin pemasaran dapat melalui return to factor (Marketing cost) yaitu penjumlahan dari biaya pemasaran, yang merupakan balas jasa terhadap input yang digunakan seperti tenaga kerja,

modal, investasi yang diberikan untuk lancarnya proses pemasaran dan input-input lainnya, serta dengan pendekatan *return to institution* (*Marketing charge*), yaitu pendekatan melalui lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses penyaluran atau pengolahan komoditi yang dipasarkan (pedagang pengumpul, pengolah, grosir, agen, dan pengecer. Setiap lembaga pemasaran melakukan fungsi-fungsi pemasaran. Fungsi yang dilakukan antar lembaga biasanya berbeda-beda. Hal ini menyebabkan perbedaan harga jual dari lembaga satu dengan yang lainnya sampai ke tingkat konsumen akhir berbeda. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat, akan semakin besar perbedaan harga antar produsen dengan harga di tingkat konsumen.

### 2.7.2 Farmer's Share

Salah satu indikator yang berguna dalam melihat efisiensi kegiatan pemasaran adalah dengan membandingkan bagian yang diterima petani (*Farmer's share*) terhadap harga yang dibayar konsumen akhir. Bagian yang diterima lembaga pemasaran sering dinyatakan dalam bentuk persentase (Limbong dan Sitorus 1987).

### 2.7.3 Rasio Keuntungan dan Biaya (R/C)

Berdasarkan nilai margin pemasaran yang diperoleh dapat diketahui tingkat rasio keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh terhadap biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran. Semakin tinggi nilai rasio semakin besar keuntungan yang

diperoleh. Rasio tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Limbong dan Sitorus 1987) :

$$\text{Rasio Keuntungan/Biaya (\%)} = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya pemasaran (Ci)}} \times \%100$$

Rasio keuntungan dan biaya pemasaran adalah besarnya keuntungan yang diterima atas biaya pemasaran yang dikeluarkan. Dengan demikian semakin meratanya penyebaran rasio keuntungan dan biaya, maka dari segi operasional sistem pemasaran akan semakin efisien (Limbong dan Sitorus 1987)

## 2.8 Pendapatan Usahatani

Secara umum pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikorbankan. Usahatani juga menerapkan hal tersebut. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Untuk memperhitungkan pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran yang diperhitungkan dalam jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sementara itu, biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani (Tjakrawilaksana, 1983).

Menurut Hernanto (1996) ada empat pengelompokan biaya, yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya tunai dan biaya tidak tunai (biaya diperhitungkan).

Biaya tetap atau fixed cost adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan

jumlah produksi yang dihasilkan. Bentuk dari biaya tetap dapat berupa sewa lahan, pajak, bunga pinjaman. Biaya variabel atau variable cost besarnya akan selalu berubah tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Bentuk biaya yang termasuk dalam biaya variabel antara lain biaya pupuk, biaya pengadaan benih, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan pertanian. Biaya tunai adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani yang dapat berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh dari biaya tunai adalah pajak tanah, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga. Di lain pihak, biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan petani. Biaya ini dapat termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya diperhitungkan adalah sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

## 2.9 Taraf Hidup

Suharto (2005) menjelaskan istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Pemaknaan kesejahteraan sebagai arena menempatkan kesejahteraan sebagai arena atau wahana atau alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Tentunya ada konsep lain dari kesejahteraan yang melebihi konsep kemiskinan (poverty), baik diukur melalui dimensi moneter maupun non-

moneter. Contohnya seperti ketimpangan. Ketimpangan menitikberatkan pada distribusi variabel terukur (misalnya pendapatan dan pengeluaran) terhadap seluruh penduduk. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa posisi relatif individu rumah tangga masyarakat merupakan aspek penting dari kesejahteraan mereka.

Adapun usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh mencakup: 1. Peningkatan taraf hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial. 2. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan. 3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan. Hal yang perlu dicatat dari bahasan tentang kesejahteraan yaitu kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan didefinisikan sebagai peluang atau fisik menjadi miskin atau jatuh menjadi lebih miskin pada waktu-waktu mendatang. Kerentanan merupakan dimensi kunci dari kesejahteraan karena kerentanan berakibat pada perilaku individu (dalam bentuk investasi, pola produksi, strategi penanggulangan) dan persepsi dari kondisi mereka sendiri.

Ada beberapa indikator keluarga sejahtera berdasarkan Badan Pusat Statistik, yaitu:

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal

5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Perangin – Angin (1999) dalam penelitiannya tentang analisis pendapatan usahatani dan pemasaran jagung menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 3.420.500,00 dengan tingkat produksi 4,2 ton per hektar dan harga rata-rata sebesar Rp. 1.040,00 per kilogram. Nilai R/C atas biaya total diperoleh sebesar 2,88 dan R/C atas biaya tunai sebesar 4,61. Hal ini membuktikan bahwa usahatani jagung layak diusahakan di daerah penelitian.

Widiyanti (2000) melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Produksi dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Jagung Manis (kasus di Desa Titisan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat)”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kombinasi faktor-faktor produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimal, membuat fungsi keuntungan usahatani jagung manis dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan petani dalam usahatani jagung manis serta membandingkan efisiensi ekonomi relatif antara kelompok petani pemilik dan penyewa dan antara kelompok petani pemilik berlahan luas dan petani berlahan sempit.

Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kombinasi optimal penggunaan faktor-faktor produksi sulit ditentukan. Rata-rata produksi jagung manis yang dihasilkan petani sebesar 4.834,286 kilogram dan harga rata-rata jagung manis di

daerah penelitian Rp. 1.114,29 per kilogram sehingga penerimaan petani sebesar Rp.3.739.657,82 per musim tanam. Hasil lain dari penelitian ini adalah keuntungan petani pemilik sebesar Rp. 5.236.183,46 lebih besar dibandingkan petani penyewa yang hanya sebesar Rp. 4.427.158,85. Keuntungan yang diperoleh petani berlahan luas sebesar Rp. 6.026.397,71 lebih besar dibandingkan dengan petani berlahan sempit yang sebesar Rp. 1.999.057,30.

Susanto (2004) melakukan penelitian tentang "Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Gogo Secara Tumpangsari dengan Jagung". Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pendapatan dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi gogo secara tumpangsari dengan jagung.

Hasil penelitian Susanto (2004) ini adalah total penerimaan petani dari nilai produksi tumpangsari padi gogo dengan jagung yaitu sebesar Rp.1.999.200,00. Penerimaan ini meliputi penerimaan produksi padi gogo sebesar Rp. 1.348.100,00 dan jagung sebesar Rp. 657.100,00 dengan harga jual padi gogo dan jagung di daerah penelitian berturut-turut Rp. 1.700,00 per kilogram dan Rp.450,00 per kilogram. Hasil dari analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C ratio analysis*) atas biaya tunai sebesar 2,92 dan R/C berdasarkan biaya total sebesar 1,09. Nilai ini menunjukkan usahatani tumpangsari padi gogo dan jagung layak diusahakan karena memiliki penerimaan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Suroso (2006) melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung” dengan studi kasus di Desa Ukirsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendapatan usahatani berlahan sempit dan usahatani berlahan luas. Hasil penelitian menunjukkan nilai R/C rasio atas biaya total usahatani berlahan luas lebih besar dibandingkan usahatani berlahan sempit. Nilai R/C rasio atas biaya tunai usahatani berlahan luas adalah sebesar 3,08, sedangkan R/C rasio atas biaya tunai usahatani berlahan sempit adalah sebesar 2,57. Nilai R/C rasio atas biaya total usahatani berlahan luas adalah sebesar 2,24, sedangkan Nilai R/C rasio atas biaya total usahatani berlahan sempit adalah sebesar 1,58. Hal ini berarti bahwa usahatani jagung di daerah penelitian pada lahan luas lebih efisien dibandingkan pada lahan sempit. Hasil estimasi model fungsi menggunakan OLS dan analisis komponen utama menunjukkan bahwa lahan, benih, pupuk urea, pupuk ponska, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi jagung.

Warsana (2007) melakukan penelitian tentang “ Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora) menjelaskan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora belum memberikan tingkat keuntungan yang maksimum kepada petani. Namun jika dilihat dari penggunaan input variabel menunjukkan bahwa benih dan pestisida yang belum optimal sedangkan pengalokasian input variabel tenaga kerja dan pupuk telah mencapai optimal. Hasil pendugaan skala usaha menunjukkan bahwa kondisi skala usaha dalam usahatani jagung di daerah



penelitian secara rata - rata berada dalam keadaan increasing returns to scale(kenaikan hasil semakin bertambah). Dari hasil analisis efisiensi ekonomi relatif antara kedua kelompok berdasarkan skala luas lahan garapan yaitu skala luas lahan dibawah 1,0 ha (petani kecil) dan skala usaha luas lahan lebih dari diatas 1,0 ha dapat dibuktikan terdapat perbedaan tingkat efisiensi dimana petani kecil lebih efisien dibandingkan petani besar.

Ramadhani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (*Zea mays*) di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus di Kecamatan Geyer) yang bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran jagung, besar biaya, keuntungan, dan margin pemasaran jagung pada masing-masing saluran pemasaran, kemudian menganalisis struktur pasar, perilaku pasar, penampilan pasar, dan tingkat efisiensi pemasaran jagung di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Struktur pasar dalam pemasaran jagung di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan cenderung pada pasar monopsoni. Perilaku pasar menunjukkan laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih kecil dibanding dengan laju perubahan harga di tingkat produsen. Penampilan pasar dalam pemasaran jagung di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan memiliki farmer's share paling rendah sebesar 87% dan farmer's share tertinggi sebesar 98%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) di kecamatan Pangkatan yang merupakan salah satu sentra produsen jagung di Kabupaten Labuhanbatu.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan September 2017.

#### **3.2 Bentuk Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani jagung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan usahatani responden di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi dan lembaga-lembaga lain yang terkait.

Objek penelitian ini adalah petani jagung. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor produksi, pemasaran dan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk data karakteristik jagung sampel dan analisis kuantitatif untuk data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner oleh penulis kepada petani sampel. Data ditabulasikan kemudian dianalisis lanjutan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung sebanyak 411 orang di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian diambil 15 % dari jumlah populasi secara simple random sampling.

#### 3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak sederhana), yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dan jika sudah dipilih maka tidak dapat dipilih lagi responden yang dipilih memiliki kriteria yaitu petani yang lokasi usahatannya berada di kecamatan yang telah ditentukan.

Menurut Arikunto (1996), untuk populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel sebesar 10-15 % atau lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Dalam penelitian ini menetapkan menggunakan tingkat presisi sebesar 15%. Menurut Rahmat (1997), cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

$N$  = Jumlah petani jagung di kecamatan Pangkatan

$d^2$  = Tingkat presisi (15%)

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel dari petani jagung di kecamatan Pangkatan adalah :

$$n = \frac{411}{411(0.15)^2 + 1}$$

$$= 40,10 \approx 40 \text{ sampel}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data yang diperlukan untuk menjelaskan aspek yang diteliti meliputi :

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani jagung. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, BPS Labuhanbatu, Dinas Pertanian kabupaten Labuhanbatu dan Deperindag

kabupaten Labuhanbatu. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

### 3.5 Batasan Operasional

Batasan operasional pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Petani jagung adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarga yang berusaha tani.
2. Usahatani didefinisikan sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.
3. Produksi jagung adalah total produksi pada sebidang tanah dengan luasan tertentu dalam satu musim tanam dalam satuan kilogram. Harga jual adalah harga yang diterima petani pada saat panen di daerah penelitian. Harga diukur per kilogram dalam rupiah.
4. Luas lahan yang dimaksud adalah luasan bidang tempat petani melakukan usahatani dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan hektar.
5. Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikorbankan
6. Analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C Ratio*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan petani secara finansial.

7. Pemasaran adalah telaah terhadap aliran produk secara fisik dan ekonomis dari produsen melalui pedagang perantara dan konsumen.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.6.1 Analisis Model Penelitian

Model penelitian ini dibentuk berdasarkan fungsi produksi Cobb- Douglas dengan nilai yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan program Eviews seri 7. Dengan membentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$\text{Produksi (Y)} = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5}$$

Keterangan :

Y = Produksi jagung (Kg)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_{10}$  = Koefisien regresi variabel bebas (X)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Jumlah Benih (Kg)

X3 = Jumlah Pupuk (Kg)

X4 = Jumlah Pestisida (Liter)

X5 = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Model persamaan penelitian dengan fungsi produksi Cobb Douglas diatas memiliki satuan yang berbeda-beda, olehkarena itu model yang telah dibentuk ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural menjadi sebagai berikut :

$$\text{Ln Produksi (Y)} = 12,37 + 3,40\text{LnX}_1 + 4,15\text{LnX}_2 + 5,99\text{LnX}_3 - 1,81\text{LnX}_4 + 1,53\text{LnX}_5$$

Setelah diperoleh persamaan dari hasil regresi diatas, maka di interprestasikan dengan melakukan pengujian dari koefisien yang diperoleh dari hasil regresi tersebut. Pengujian yang dilakukan antara lain pengujian koefisien determinasi (R-Squared), pengujian secara simultan (Uji F-statistik) dan pengujian secara parsial (t-statistik).

#### 3.6.1.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Bila  $R^2 = 0$ , maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan sama sekali.

Bila  $R^2 = 1$ , maka variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  nya mempunyai nilai antara 0 dan 1.

#### 3.6.1.2 Pengujian secara simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai F-statistik dan probability dari hasil regresi tersebut.

#### 3.6.1.3 Pengujian secara parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap

variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan probability pada hasil regresi, kemudian membandingkannya dengan error atau tingkat kesalahan 5% (0,05).

Jika nilai probability t-statistik  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap variabel terikat.

Jika nilai probability t-statistik  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap variabel terikat.

### 3.6.2 Analisis Pemasaran Usahatani

Analisis pemasaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemasaran yang berlaku atas hasil produksi jagung yang dipasarkan dari petani sebagai penghasil produksi hingga penjualan kepada konsumen. Analisis margin ini meliputi marketing margin, share margin dan efisiensi pemasaran.

#### 3.6.2.1 Marketing Margin

Marketing margin atau margin pemasaran menurut Dahl (1997) dilakukan untuk mengetahui selisih harga yang diterima petani dari pemasaran yang dilakukan dalam memasarkan hasil produksinya. Marketing margin dihitung menggunakan tabulasi sederhana. Untuk menghitung margin pemasaran digunakan rumus:

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi}$$

Keterangan:

$M_{ji}$  = Margin pada lembaga pemasaran ke-i

$P_{si}$  = Harga penjualan petani

$P_{bi}$  = Harga pokok produksi petani



### 3.6.2.2 Share Margin.

Share margin dilakukan untuk menghitung besarnya bagian yang diterima dari hasil pemasaran, dengan membandingkan harga yang diterima petani dengan harga yang diterima konsumen di pasar.

$$Sm = \frac{Pp}{Pk} \times 100\%$$

Keterangan :

Sm = Share Margin (%)

Pp = Harga yang diterima petani dari pedagang (Rp)

Pk = Harga yang dibayar oleh konsumen di pasar (Rp)

(Gultom, 1996 dalam Putra Bisuk, 2009)

### 3.6.2.3 Efisiensi Pemasaran

Tingkat efisiensi pemasaran yang dilakukan petani dalam menjual hasil produksinya menurut Soekartawi (2002) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Ep = \frac{\text{Biaya pemasaran}}{\text{Nilai produk yang dipasarkan}} \times 100\%$$

Kriteria Efisiensi Pemasaran :

Jika hasil efisiensi pemasaran  $\geq 50\%$ , maka dapat disimpulkan pemasaran jagung di Kecamatan Pangkatan belum efisien.

Jika hasil efisiensi pemasaran  $< 50\%$  maka dapat disimpulkan pemasaran jagung di Kecamatan Pangkatan sudah efisien.

### 3.6.3 Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha tani yang dirumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Penerimaan usaha tani jagung (Rp)

TC = Total Biaya usaha tani (Rp)

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha tani jagung digunakan rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

- a.  $R/C \text{ ratio} > 1$ , maka usahatani tersebut layak dan menguntungkan.
- b.  $R/C \text{ ratio} = 1$ , maka usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan (impas).
- c.  $R/C \text{ ratio} < 1$ , maka usahatani tersebut tidak layak dan merugikan (Soekartawi, 2002).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri dan Firdaus.2013. *Analisis Usahatani jagung hibrida BIMA-2*.  
<http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/1spros11.pdf>  
Diakses pada tanggal 04 November 2017 :17:59
- Anonim, 2002. *Kajian Adopsi Varietas Jagung Hibrida di Sumatera Utara*
- \_\_\_\_\_, 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu
- \_\_\_\_\_, 2015. *Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2010-2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Assauri, . 1996. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu.2015.*Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka, Tahun 2011-1015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.2015.*Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka, Tahun 2011-1015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Bisuk, P. 2009. *Analisis Tataniaga Dan Elastisitas Transmisi Harga CPOInternasional Terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit(Studi Kasus: Desa Mananti Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)*.SkripsiUSU. Medan. p. 76.
- Christoporus dan Sulaeman, 2009.*Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. J. Agroland 16 (2): 141 - 147, Diakses dari, <http://www.google.co.id/#q=jurnal+faktor+produksi+jagung+pdf>. (4/11/2017).
- Dahl, Date C. and J.W. Hamound. 1977. *Market and Price Analysis*. The Agricultural Industries.Mc.Graw Hill. Book Company. USA

- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. J. Agroland Vol. 17 No. 3 : 233 - 240.
- Gaspersz, Vincent, 1996, *Total Quality Management*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hanafiah dan Saefuddin. 1986. *Tataniaga Hasil Perikanan*. UI Press. Jakarta.
- Hasyim, Ali. I. 1994. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hermanto, Fadhli. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Koswara, J. 1988. *Budidaya Tanaman Palawija Jagung*. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB
- Limbong dan Sitorus (1987) dalam Firdaus, Arif Maulana. 2004. *Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Jalar Cilembu (Kasus di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumendang, Provinsi Jawa Barat)*. [Skripsi}. Bogor. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. 134 hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-3. P3ES. Jakarta.
- Pakasi, C. B. D., Pangemanan, L., Mandei, J.R., dan Rompas, N.N.I. 2011. *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa (Studi Perbandingan Peserta dan Bukan Peserta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)*. J. ASE – Volume 7 Nomor 2: 51 – 60, diakses dari, <http://www.google.co.id/#q=jurnal+faktor+produksi+jagung+pdf>. (4/11/2017).
- Parangin-Angin.1999. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Jagung*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Pindyck, Robert S, Daniel L, Rubinfeld. 2003. *Microeconomic Sixth Edition*. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Purwono dan Hartono.2007. *Bertanam Jagung unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin, 1997. *Metode Penelitian*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, Rahayu dan Setyowaty. 2013. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (Zea mays) di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus di Kecamatan Geyeri)*.

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2014/01/EfisiensiPemasaran.pdf> (19 November 2017)

- Rahmat Rukmana. 1997. *Usaha Tani Jagung*. Penerbit Kanisius. Jogjakarta
- Soekartawi.2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharto , edi.2005. *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Suroso.2006. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung*.Skripsi. Departemen Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Tjakrawiralaksana, Abas. 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Warsana. 2007. *Anlisis Efisiensi dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora*.  
<http://eprints.undip.ac.id/17660/1/WARSANA.pdf>(17/11/17)
- Widiyanti.2000. *Analisis Produksi dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Jagung Manis*.Skripsi.Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) UNTUK PETANI JAGUNG DI KECAMATAN PANGKATAN

Untuk kepentingan penelitian dari program studi Magister Agribisnis yang saya laksanakan, saya mohonkan kepada Bapak/Ibu pemilik atau pelaku usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan untuk dapat bersedia menjadi petani sampel dan mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan berkaitan dengan usahatani yang dilakukan.

Nama Mahasiswa : Rezky Tri Setya  
NPM : 151802002

- 
1. Nama Petani : .....
  2. Umur : .....(Tahun)
  3. Alamat : .....
  4. Jenis Kelamin : .....
  5. Pendidikan Terakhir : .....(SD/SMP/SMA/D3/S1)
  6. Luas Lahan Jagung : .....(Hektar)
  7. Jenis Benih : .....Harga/Kg : Rp : .....
  8. Banyaknya Benih yang digunakan : .....Kg
  9. Tenaga Kerja yang digunakan :
    - a. Persiapan Benih
    - b. Pengolahan Lahan : .....(Orang)
    - c. Penanaman : .....(Orang)
    - d. Penyiang/semprot : .....(Orang)
    - e. Pemupukan : .....(Orang)
    - f. Panen : .....(Orang)
    - g. Pemipilan/pengemasan : .....(Orang)
    - h. Panen : .....(Orang)
  10. Upah per tenaga kerja : Rp.....
  11. Pupuk yang dipakai
    - a. Pupuk (UREA) : .....(Kg),Dosis : ...../Ha,Harga/Kg:Rp...

- b. Pupuk (SP36) : .....(Kg),Dosis : ...../Ha,Harga/Kg:Rp...
- c. Pupuk (KCL) : .....(Kg),Dosis : ...../Ha,Harga/Kg:Rp...
- d. Pupuk Kandang : .....(Kg),Dosis : ...../Ha,Harga/Kg:Rp...

12. Pestisida

- a. Herbisida yang dipakai : .....(ltr),Dosis : ...../Ha,Harga/ltr:Rp...
- b. Insektisida yang dipakai : .....(ltr),Dosis : ...../Ha,Harga/ltr:Rp...

13. Produksi Jagung :.....(Kg)

14. Harga Jual Jagung per Kg : Rp.....

15. Sistem Pemipilan Jagung :.....

16. Biaya Pemipilan (Sewa) :.....

17. Alat-alat yang digunakan

- a. Alat Cangkul :.....(buah), harga Rp.....
- b. Alat Parang :.....(buah), harga Rp.....
- c. Alat Cangkul Kecil :.....(buah), harga Rp.....
- d. Timba/Ember :.....(buah), harga Rp.....
- e. Alat Semprot :.....(buah) harga Rp.....
- f. Mesin Air :.....(buah), harga Rp.....
- g. Mesin Pemipilan :.....(buah), harga Rp.....

## Lampiran Output Regresi Program Eviews 7

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/28/17 Time: 09:29  
 Sample: 0001 0040  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.239268	0.070313	3.402915	0.0017
X2	0.315370	0.075920	4.153990	0.0002
X3	0.477853	0.079735	5.992998	0.0000
X4	-0.076835	0.042395	-1.812368	0.0788
X5	0.114045	0.074512	1.530555	0.1351
C	4.285897	0.346411	12.37228	0.0000
R-squared	0.971065	Mean dependent var		8.313197
Adjusted R-squared	0.966809	S.D. dependent var		0.475385
S.E. of regression	0.086607	Akaike info criterion		-1.917392
Sum squared resid	0.255026	Schwarz criterion		-1.664061
Log likelihood	44.34785	Hannan-Quinn criter.		-1.825796
F-statistic	228.2070	Durbin-Watson stat		1.797563
Prob(F-statistic)	0.000000			